

## HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI DI KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT

Fatrah F. Makalalag, Mozes M. Wullur, Kartina Siwi, Richard D. H. Pangkey

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [fatrahfitrawan@gmail.com](mailto:fatrahfitrawan@gmail.com), [mozeswullur@unima.ac.id](mailto:mozeswullur@unima.ac.id), [richardpangkey@unima.ac.id](mailto:richardpangkey@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-experiment dengan menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat Kelas V dengan jumlah seluruh 408 peserta didik. Dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 peserta didik. Teknik Analisis data penelitian ini menggunakan *Software SPSS.25*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA-2 jalur tabel uji Regresi Linear Sederhana Analisis regresi dalam hal ini digunakan untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Dengan rumus yaitu:  $\hat{y} = a + bx$  dimana :  $\hat{Y}$  = Variabel Hasil Belajar,  $X$  = Variabel Gaya Belajar,  $a$  = Nilai Konstanta, dan  $b$  = Nilai Koefisien untuk mengetahui seberapa besar signifikasi hubungan dari gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan dimana nilai signifikasi variabel  $X$  yang didapat sebesar 0.000. dimana taraf signifikasi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0.000 < 0.05$  yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Persamaan regresi linear sederhana adalah  $\hat{Y} = -1.560 + 0,937X$  persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai (1). Jika variabel gaya belajar dianggap sama dengan nol, maka variabel hasil belajar sebesar -1.560. (2). Jika variabel gaya belajar mengalami kenaikan satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel hasil belajar sebesar 0,937. Dan pada hasil R-Square menggunakan Tabel Coefficient, dimana hubungan varriabel  $X$  (Gaya Belajar) dengan Variabel  $Y$  (Hasil Belajar) sebesar 0.960 yang berarti hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar sebesar 96,0% , sedangkan 4% merupakan hubungan dari faktor lain atau faktor yang tidak diteliti. Maka dengan ini disimpulkan bahwa gaya belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat.

**Kata kunci :** Gaya Belajar, Hasil Belajar



## PENDAHULUAN

Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar serta kualitas pendidikan. Gaya belajar setiap siswa tentu berbeda-beda tergantung dari karakteristik siswa.

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keberhasilan belajar dapat dikatakan apabila prestasi belajar siswa lebih tinggi/ dapat meningkat, namun tingkat prestasi belajar antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda. Perbedaan prestasi siswa ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal baik dari diri siswa maupun faktor dari luar.

Setelah melakukan observasi di SDN 1 MOLINOW di Kecamatan Kotamobagu barat, Kota Kotamobagu, dapat dikatakan bahwa sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS dengan tema Lingkungan Sahabat Kita pada siswa kelas V dengan yang menunjukkan hasil belajar rendah. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan

metode konvensional menunjukkan perilaku siswa yang kurang aktif selama pembelajaran dan menjadikan siswa bosan saat guru menjelaskan materi. Siswa juga gaduh selama pembelajaran, bermain sendiri dan tidak memperhatikan karena asik menggambar.

Untuk mengatasi masalah-masalah murid guru harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi siswa dan gaya belajar siswa pada proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. (Ghufron dan Risnawati, 2014:42).

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat”.

Penelitian Ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN di Kecamatan Kotamobagu Barat.



Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau carayang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron dan Risnawati, 2014:42).

Menurut bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2013), gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kemudian DePorter dan Hernacki membagi gaya belajar ke dalam 3 kelompok:

1. Gaya belajar Visual: berfokus pada penglihatan. Saat mempelajari hal baru, biasanya tipe ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami.
2. Gaya belajar Auditori: mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Orang tipe belajar ini tidak masalah dengan tampilan visual saat mengajar, yang penting adalah mendengarkan pembicaraan guru dengan baik dan jelas.
3. Gaya belajar Kinestetik: gaya belajar ini menyenangkan belajar yang melibatkan Gerakan. Biasanya orang tipe ini,

merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekedar membaca buku, tetapi juga mempraktikkannya.

Menurut Purwanto (2014:23) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan oleh penyelenggara pendidikan atau dalam konteks tertentu adalah dari keinginan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri pembelajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam kecakapan atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi dan penilaian setelah pembelajar mengalami proses belajar.

Menurut Sopiatin & Sahrani (dalam Yulianti, dkk, 2018:205) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah utama berikut.

1. Ranah Kognitif : Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual
2. Ranah Afektif : Ranah Afektif berkaitan dengan sikap



3. Ranah Psikomotor : Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hakekat IPS adalah kajian tentang manusia dan lingkungannya dimana kehidupan manusia merupakan suatu dinamika yang tidak pernah berhenti dan selalu aktif. Dinamika yang menggabungkan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya sebagai ungkapan jiwa bahwa manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan juga sebagai makhluk sosial.

Pada dasarnya, hakikat manusia itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia bukan hanya sebagai makhluk biologis, melainkan juga sebagai makhluk yang berinteraksi dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut menghasilkan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan berkembang menjadi disiplin ilmu sesuai dengan perkembangan masyarakat seperti ilmu ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, dan sebagainya.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus

menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya sebagai hakikat pendidikan IPS.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Adapun penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode design survey korelasional. Survei desain korelasi adalah survei yang berfokus pada estimasi kovarians antara variabel yang terjadi secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan teknik terkait atau teknik statistik yang lebih kompleks untuk menentukan hubungan prediktif

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada



dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris lapangan

### Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023 ini pada tanggal 15 februari – 2 maret 2023.

### Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat, yang berjumlah adalah 408 siswa.
2. Sampel, Pengambilan jumlah sampel menggunakan Teknik simple random sampling merujuk pandangannya Taro Yumane dalam Riduwan dan Akdon (2009:254) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%).

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\frac{N \cdot d^2 + 1}{408}}$$
$$n = \frac{408}{(408) \cdot 0,1^2 + 1}$$
$$n = \frac{408}{5,08} \quad n = 80.$$

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari perspektif lingkungan, data dapat dikumpulkan di lingkungan alam, di laboratorium, menggunakan metode eksperimental, di rumah dengan narasumber yang berbeda, dalam seminar, diskusi, di jalan, dll. Dari sudut pandang sumber data, data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam survei ini, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah melalui metode kuesioner (Angket) tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden. Jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui harapan orang yang diwawancarai, maka kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan ketika jumlah responden banyak dan cakupannya luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, yang dapat dikirimkan langsung kepada responden, atau dikirim melalui pos atau online.

Kuesioner berasal dari bahasa Latin: Kuesioner, yang berarti serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan topik tertentu, dikirim ke sekelompok orang dengan maksud untuk memperoleh data.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Regresi Linier Sederhana**

Analisis atau peramalan adalah proses memperkirakan secara sistematis apa yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang untuk meminimalkan kesalahan. Regresi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memprediksi perubahan. Agar tidak disalah pahami, ramalan tidak akan memberikan jawaban yang jelas tentang apa yang akan terjadi. Ya, regresi mengungkapkan rasa ingin tahu tentang apa

yang akan terjadi di masa depan untuk membantu menentukan keputusan terbaik.

Analisis regresi dalam hal ini digunakan untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Dengan rumus yaitu:

$$\hat{y} = a + bx$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Variabel Hasil Belajar

X = Variabel Gaya Belajar

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien.

#### **Uji hipotesis**

Adakah hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat? kemudian hipotesis adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Maka, contoh hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) nya adalah:

Bila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara



satu variabel independen dengan variabel dependen. Menurut sugiyono (2017:95), hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono (2017:145).

##### a. Gaya Belajar

Pengujian validitas dilakukan dengan responden sebanyak 80 responden. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5 % maka r-tabel = 0,220. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Jika r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan microsoft excel 16, hasil

uji validitas dapat ditunjukkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	rHitung	rTabel	V/T
1	0.528	0.22	Valid
2	0.402	0.22	Valid
3	0.411	0.22	Valid
4	0.558	0.22	Valid
5	0.225	0.22	Valid
6	0.4	0.22	Valid
7	0.2	0.22	Tidak Valid
8	0.521	0.22	Valid
9	0.335	0.22	Valid
10	0.221	0.22	Valid
11	0.063	0.22	Tidak Valid
12	0.465	0.22	Valid
13	0.511	0.22	Valid
14	0.293	0.22	Valid
15	0.435	0.22	Valid
16	0.478	0.22	Valid
17	0.465	0.22	Valid
18	0.365	0.22	Valid
19	0.401	0.22	Valid
20	0.338	0.22	Valid
21	0.457	0.22	Valid
22	0.474	0.22	Valid
23	0.471	0.22	Valid

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa r-hitung lebih besar dari pada r-tabel = 0.220. maka dari 23 item semua pernyataan dalam angket dinyatakan sebanyak 21 item valid dan 2 item tidak valid. bisa di pakai untuk analisis selanjutnya.

##### b. Hasil Belajar

Pengujian validitas dilakukan dengan responden sebanyak 80



responden. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5 % maka r-tabel = 0,220. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Jika r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan microsoft excel 16, hasil uji validitas dapat ditunjukkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	rHitung	rTabel	V/T
1	0.538	0.22	Valid
2	0.433	0.22	Valid
3	0.434	0.22	Valid
4	0.504	0.22	Valid
5	0.28	0.22	Valid
6	0.431	0.22	Valid
7	0.189	0.22	Tidak Valid
8	0.471	0.22	Valid
9	0.397	0.22	Valid
10	0.17	0.22	Tidak Valid
11	0.512	0.22	Valid
12	0.546	0.22	Valid
13	0.343	0.22	Valid
14	0.308	0.22	Valid
15	0.459	0.22	Valid
16	0.467	0.22	Valid
17	0.395	0.22	Valid
18	0.307	0.22	Valid
19	0.444	0.22	Valid

20	0.48	0.22	Valid
21	0.456	0.22	Valid

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa r-hitung lebih besar dari pada r-tabel = 0.220. maka dari 21 item semua pernyataan dalam angket dinyatakan sebanyak 19 item valid dan 2 item tidak valid. bisa di pakai untuk analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reabilitas

Releabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2006:178).

### a. Gaya Belajar (X)

Pengujian ini dilakukan pengukuran sekali saja. Pengujian dini dilakukan di software SPSS untuk pengujian reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (x). Disini pengurangannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstrak atau variabel dikatakan reliabel dan dapat diterima jika memberikan nilai Alpha > 0,6 (Sekaran, 1992) Berdasarkan hasil uji reliabilitas



dengan bantuan software computer SPSS dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas X (Gaya Belajar)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.724	23

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Hasil dari reliabilitas Gaya belajar adalah sebesar 0.724 lebih besar dari 0,6 dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan

#### b. Hasil Belajar (Y)

Pengujian ini dilakukan pengukuran sekali saja. Pengujian dini dilakukan di software SPSS untuk pengujian reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Disini pengurangannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel dan dapat diterima jika

memberikan nilai  $\alpha > 0,6$  (Sekaran, 1992) Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan software computer SPSS dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas Y (Hasil Belajar)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.736	21

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Hasil dari reliabilitas Hasil belajar adalah sebesar 0.736 lebih besar dari 0,6 dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	1.35825834
Most Extreme Differences	Absolute	0.166
	Positive	0.166
	Negative	-0.09
Test Statistic		0.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dalam hasil uji coba normalitas menggunakan SPSS 25.0 maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai residual tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan prasyarat untuk analisis korelasi dan regresi. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data tersebut memiliki hubungan linier atau tidak linier (bukan garis lurus).

Strategi keputusan dalam pengujian ini adalah ketika nilai sig. Deviasilinier  $> 0,05$ , terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat, jika nilai sig. Jika simpangan linier lebih kecil dari 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
		df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	23	153.81	111	0
		1	3469.2	2512	0
		22	3.11	2.25	0.01
	Within Groups	56	1.381		
	Total	79			

Melalui hasil analisis pada variabel berhubungan yaitu Gaya Belajar (X) dari Hasil Belajar (Y), dapat dilihat bahwa signifikan dari linearity 0,008. Maka dapat diartikan bahwa hubungan variabel X dan Y adalah Linear, karena 0,008 lebih besar dari 0,05 ( $0,008 > 0,05$ ).

#### 4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disusun. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut.

Maka, contoh hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) nya adalah:

1. Bila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak

ada hubungan yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1	3469.24	1856.7	.000 <sup>b</sup>
	Residual	78	1.869		
	Total	79			

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 1856.682, dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  Dengan kata lain Gaya belajar (X) berhubungan signifikan dengan (hasil belajar). Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 artinya:

1. Ho Gaya belajar tidak mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat.
2. Ha Gaya belajar mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat.

Maka dapat di ambil kesimpulan Ho Ditolak dan Ha Diterima.

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.567	1.677		-0.9	0.355
	Gaya Belajar	0.937	0.022	0.98	43.1	0

Lakukan uji regresiliner sederhana untuk mengukur apakah variabel X (gaya belajar) berhubungan dengan variabel Y (hasil belajar).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :  $\hat{y} = a + bX$   
Diketahui :

- $\hat{Y}$  = Variabel terikat
- X = Variabel Bebas
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

Maka, persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = -1.560 + 0.937X$   
Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Jika variable gaya belajar dianggap sama dengan nol maka variable hasil belajar sebesar -1.560.
2. Jika gaya belajar mengalami kenaikan satu poin maka akan menyebabkan



kenaikan variabel hasil belajar sebesar 0,937.

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.56	1.677	-0.93	0.355
1	Gaya Belajar	0.937	0.022	0.98	0

Pengambilan kesimpulan pada uji regresi linear sederhana ini untuk mengetahui potensi dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

1. jika nilai signifikan  $< 0.05$ , artinya variabel X berhubungan pada variabel Y.
2. jika signifikansi  $> 0.05$ , artinya variabel X tidak berhubungan pada variabel Y.

Dari tabel coefficient di atas, dapat dilakukan bahwa nilai Sig sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) yang berarti berhubungan antara variabel bebas (Gaya Belajar) dengan variabel terikat (Hasil Belajar).

**Tabel 10.** Hasil Uji Regresi Sederhana Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.960	1.367

Dapat dilihat pada tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.980. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.960, yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas (Gaya Belajar) dengan variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 96,0%.

### Deskripsi Data Penelitian

Mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat, langkah awal yang di ambil oleh peneliti ialah melakukan uji coba instrument terlebih dahulu di SD Negeri 1 Sinindian, kepada para siswa yang berjumlah 30 orang, dengan jumlah butir pernyataan variabel X terdapat 25 butir pernyataan dan variabel Y terdapat 22 butir pernyataan. Setelahnya peneliti melakukan uji validitas yang menghasilkan pada variabel X (Gaya Belajar) 23 valid, 1

tidak valid, 1 tidak valid, yang dimana hasil dari pernyataan valid digunakan dan pernyataan yang tidak valid tidak digunakan. sedangkan variabel Y (Hasil Belajar) 21 valid dan 1 tidak valid yang dimana hasil dari pernyataan valid digunakan dan pernyataan yang tidak valid tidak digunakan.

Setelah melakukan uji coba instrumen kemudian penelitian pun dilanjutkan oleh peneliti dengan memberikan angket yang telah divalidasi kepada jumlah sampel siswa yaitu sebanyak 80 orang siswa, adapun peneliti menjelaskan mekanisme pengisian angket secara tatap muka dengan para siswa dan membagikan angket kepada siswa pada jam mata pelajaran IPS sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengolah data yang dimulai dengan uji validitas. Dalam menguji validitas menggunakan taraf = 0,05 dan N (Jumlah responden) = 80, dengan criteria interval kepercayaan 95% dimana nilai  $r_{tabel} = 0,220$  menghasilkan variabel X menunjukkan bahwa instrument tersebut Valid.

setelah pengujian validitas data telah dilakukan peneliti melanjutkan dengan pengujian Reliabilitas data yang bertujuan

untuk melihat apakah data tersebut reliable atau tidak. Pengujian ini menggunakan SPSS 25.0 dengan criteria apabila hasil yang di dapat Reability Coefficient Alpha lebih besar dari 0.06, maka data tersebut dinyatakan reliable. Hasil dari pengujian ini menunjukkan hasil Coefficient Alpha variabel X sebesar 0.724 dan variabel Y sebesar 0.736 yang berarti ke duanya lebih besar dari 0.6. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan Reliabel.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas langkah selanjutnya adalah uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah berdistribusi normal, dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji normalitas ini apabila signifikasi  $> 0.05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikasi  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan signifikasi  $0.000 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapat tidak berdistribusi normal.

Setelah pengujian normalitas penguji melanjutkan dengan pengujian linearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mencari apakah variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear (berbandin lurus) atau

tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki hubungan apabila  $\text{sig} > 0.05$ , maka data tersebut dinyatakan linear dan apabila  $\text{sig} < 0.05$  maka data tersebut tidak linear. Hasil pengujian diatas menunjukkan  $\text{sig} 0.008 > 0.05$ , maka data variabel X dan Y dinyatakan Linear atau berhubungan.

Setelah pengujian linear diatas selesai, dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung seberapa besar hubungan variabel X dengan variabel Y.

Pengujian ini menggunakan model Anova dan Tabel Coefficient dengan tingkat signifikansi 0.05 apabila  $\text{sig} < 0.05$  maka ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan jika  $\text{sig} > 0.05$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Dari hasil uji regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui nilai signifikan yang di dapat adalah 0.000 yang artinya  $\text{sig} < 0.05$ , maka dalam hal ini variabel X berhubungan dengan variabel Y.

Kemudian untuk melihat besar hubungan variabel X dengan variabel Y, maka digunakan model summary dengan melihat tabel R-Square. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai R-Square

yaitu 0.960 yang dapat diartikan bahwa hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 96,0% dan 4% merupakan hubungan dari faktor lain.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik dimana dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 1856,682 dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  Dengan kata lain gaya belajar (X) berhubungan signifikan dengan hasil belajar (Y). Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 artinya dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 1856,682, dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  Dengan kata lain gaya belajar (X) berhubungan signifikan dengan (hasil belajar). Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  gaya belajar tidak mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri diKecamatan Kotamobagu Barat dan  $H_a$  gaya belajar mempengaruhi hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini telah mampu menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, apakah terdapat hubungan antara gaya belajar



dengan hasil belajar IPS pada kelas V SD Negeri di kecamatan kotamobagu barat.

Berdasarkan hasil diatas, Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau carayang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufron dan Risnawati, 2014:42). Sedangkan Menurut Purwanto (2014:23) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan oleh penyelenggara pendidikan atau dalam konteks tertentu adalah dari keinginan peserta didik itu sendiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa : Adanya hasil yang menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dimana hubungan variabel X (Gaya Belajar) dengan variabel Y ( Hasil Belajar) sebesar 0.960 yang berarti hubungan positif antara gaya belajar dengan

hasil belajar sebesar 96,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pelajaran IPS agar kiranya dapat memperbanyak metode pembelajaran agar supaya para siswa tidak monoton dengan cara belajar yang itu-itu saja, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam menerima pembelajaran yang sedang kita ajarkan.
2. Bagi siswa SD Negeri di Kecamatan Kotamobagu Barat, agar kiranya dapat terus meningkatkan hasil belajar kalian sebagai tongkat estafet penerus bangsa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan sumber referensi untuk penelitian, dan sebagai pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi, 2006 "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" , Jakarta, Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dasar. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.



- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar, Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Dimiyanti M, 2006. *“Belajar dan Pembelajaran”*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah S.B, 2002. *“Psikologi Belajar”*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Etin Soligatin & Raharjo, 2017, *“Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS”*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ghufron , M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M Ghufron dan Risnawati, Rini. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- repository.unib.ac.id
- Sapriya . (2009). *Pendidikan IPS* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M, 2006 *“Pengembangan kurikulum pendidikan IPS di Indonesia: sebuah alternatif”*, Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Suardi. (2020). *Model pembelajaran dan disiplin belajar di sekolah*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Sudjana N, 2005. *“Penilaian Hasil Proses Belajar”*, Bandung. Tarsito
- Sudjana, Nana. 2014 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian pendidikan “pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). *Modul Pembelajaran Ilmu Sosial dan Budaya*.
- Suprijono A, *“Model Pembelajaran”*, Jakarta, Bumi Aksara
- Susanto, A. (2017). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- WaLdi dini, Rora Rizki, Sinaga Maya Rani, 2018, *“Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik”* Jurnal Raudhah, Vol. 06. No. 01 Januari-juli 2018
- Wandidni Rora Rizki, Sinaga Maya Rani, 2018, *“Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik”* Jurnal Raudhah, Vol. 06. No. 01 Januari-juli 2018
- Wardani Naniek Sulistya. 2012. *Konsep Dasar IPS*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Widya Tryio P, 2014, *“Pengembangan Buku Ajar Berorientasi Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Pembelajaran PKn SD di Program Sudi PGSD”*, Premiere Educandum, Vol 4. No.1, juli 2014.
- Yulianti, H., Iwan, C., & Millah, S. (2018). *Penerapan metode giving question and getting answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197-216.
- Zahratul Adami, *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh (FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 2 : 2017)*.

